

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERIMAAN KAS HOTEL X DI SURABAYA

¹Dini Iswandari, ²Dwi Suhartini

Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

E-mail: 21013010288@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the internal control system for cash receipts at Hotel X in Surabaya, considering the importance of effective cash management in hotel operations. The study employs a qualitative descriptive method, with data collected through interviews and observations. Primary data was obtained from interviews with the finance controller and relevant staff, while secondary data was gathered from company documents. The analysis was conducted by comparing the internal control practices implemented at Hotel X with existing internal control theories, particularly using the COSO framework. Findings indicate that Hotel X has implemented a relatively effective internal control system, including a clear organizational structure, strong ethical culture, structured risk assessment, integrated control activities, smooth communication, and routine monitoring. However, there is still room for improvement in the integration of information systems across departments. For better results, Hotel X needs to enhance the integration of information systems and strengthen internal communication to further optimize internal control of cash receipts, thereby improving the hotel's overall operational performance and financial security.

Keywords : internal control; cash receipts; hotel; COSO; financial management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas di Hotel X Surabaya, mengingat pentingnya pengelolaan kas yang efektif dalam operasional hotel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh dari wawancara dengan finance controller dan staf terkait, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen perusahaan. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pengendalian internal yang diterapkan di Hotel X dengan teori pengendalian internal yang ada, khususnya menggunakan kerangka COSO. Temuan menunjukkan bahwa Hotel X telah menerapkan sistem pengendalian internal yang cukup efektif, meliputi struktur organisasi yang jelas, budaya etis yang kuat, penilaian risiko yang terstruktur, kegiatan pengendalian yang terintegrasi, komunikasi yang lancar, dan pengawasan rutin. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam integrasi sistem informasi antar departemen. Untuk hasil yang lebih baik, Hotel X perlu meningkatkan integrasi sistem informasi dan memperkuat komunikasi internal untuk lebih mengoptimalkan pengendalian internal penerimaan kas, sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional dan keamanan finansial hotel secara keseluruhan.

Kata Kunci: pengendalian internal; penerimaan kas; hotel; COSO; manajemen keuangan

Article history

Received : Juli 2025

Reviewed : Juli 2025

Published : Juli 2025

Plagirism checker no 85

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by :

MUSYTARI



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Hotel adalah bisnis yang bergerak di sektor jasa. Menurut (Intania Rachmawati &

Sunani, 2023), hotel merupakan tempat yang menyediakan akomodasi berupa kamar yang dapat disewa untuk publik dengan periode

tertentu, dan juga memberikan tawaran fasilitas minuman dan makanan. Pendapatan yang diperoleh hotel berasal dari penawaran kamar serta penjualan minuman dan makanan di restorannya. Bukan hanya itu, banyak hotel yang mendapatkan penghasilan tambahan dari sewa ruangan dan berbagai fasilitas yang tersedia yang meliputi *valet parking*, tempat *gym*, spa, kolam renang, dan lain-lain.

Beberapa produk yang disediakan oleh hotel dapat memberikan pendapatan kas yang cukup besar. (Agusiady, 2017) menjelaskan bahwa kas merupakan salah satu elemen neraca yang sangat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, kas memiliki risiko lebih tinggi untuk diselewengkan dibandingkan aset lainnya karena sebagian besar aset harus dikonversi menjadi kas sebelum dapat digunakan. Tingkat likuiditas kas yang tinggi membuatnya rentan terjadinya kecurangan, baik dilakukan secara sengaja maupun yang dengan tidak sengaja. Dengan demikian, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas menjadi aset penting dalam likuiditas tinggi yang berfungsi dalam kegiatan dan prosedur operasional hotel yang membutuhkan pengawasan ekstra dalam wujud sistem pengendalian internal (Aritonang et al., 2024).

Pengendalian internal terhadap penerimaan kas sangat diperlukan untuk memastikan keamanan dan efisiensi operasional hotel (Lestari, 2021). Hal tersebut konsisten dengan penjelasan dari (Permatasari et al., 2022) bahwa melemahnya internal kas yang tidak dikendalikan akan memberikan dampak terhadap ketidakamanan aset perusahaan dan ketidakakuratan informasi, sehingga dapat memicu penyelewengan dan

kecurangan terhadap kas. Namun, kenyataannya, beberapa perusahaan yang tidak memperhatikan pengendalian internal kas tersebut, kejadian terhadap penyalahgunaan dan tindakan curang sangat memungkinkan untuk terjadi. Urgensi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan (Lumbanraja, 2019) bahwa organisasi memerlukan penetapan sistem untuk mengendalikan internal sebagai penunjang yang mendukung jalannya operasional organisasi.

Hotel X, sebagai objek dalam penelitian ini, memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pengendalian internal penerimaan kas untuk memastikan keamanan dan efisiensi operasionalnya. Dalam beberapa tahun terakhir, hotel X telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dalam hal jumlah tamu maupun dalam hal pendapatan. Namun, pertumbuhan ini juga membawa tantangan baru dalam pengelolaan keuangan hotel. Pengendalian internal yang efektif terhadap penerimaan kas sangat penting untuk memastikan keamanan dan efisiensi operasional hotel, serta untuk memastikan bahwa keuangan hotel digunakan secara efektif dan efisien (Fauziah & Amalia, 2024).

Dalam penelitian (Intania Rachmawati & Sunani, 2023), ditemukan bahwa pengendalian internal terhadap penerimaan kas masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Misalnya, hotel masih menggunakan sistem manual untuk mengelola penerimaan kas, yang dapat menyebabkan kesalahan dan kehilangan data. Selain itu, beberapa hotel juga masih memiliki masalah dalam pengelolaan dokumen serta informasi seperti ketika terjadinya gangguan listrik atau kesalahan dalam manajemen terhadap hotel

pada aspek sistem informasi (Lestari, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas di Hotel X. Pengendalian internal yang diperbincangkan merujuk pada standar COSO, bahwa terdapat lima aspek, meliputi konteks pengendalian, kegiatan pengendalian, evaluasi risiko, komunikasi informasi, dan pemantauan (Aritonang et al., 2024).

Penelitian ini merujuk kepada beberapa referensi terdahulu dengan beberapa perbedaan. Pertama, (Intania Rachmawati & Sunani, 2023) tidak hanya meneliti sistem dalam pengendalian internal untuk menerima kas, tetapi juga mengkaji pengendalian atas pendapatan. Kedua, penelitian (Lumbanraja, 2019), (Lestari, 2021), (Fauziah & Amalia, 2024), serta (Aritonang et al., 2024) yang mengkaji topik penelitian yang sama namun dengan objek berbeda yakni masing-masing BPKD Kota Pematangsiantar dan Hotel Obelix Syariah di Kota Palangkaraya. Rumah Sakit ABC, dan PT. Bank Sumut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini adalah penelitian replikasi dengan objek dan lokasi yang berbeda namun dengan tujuan penelitian yang sama. Hasil dari penelitian nantinya mampu memberikan kontribusi dalam perbaikan sistem pengendalian internal agar lebih optimal di hotel X dan mampu memanjakan hotel untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat guna mengelola keuangan di hotel tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kas

Kas memainkan peran krusial untuk pertumbuhan perusahaan sebagai aset yang mudah dicairkan. Kas dalam

kegunaannya dipakai sebagai media tukar untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian di suatu perusahaan. Menurut (Siagian, 2022), sebagian besar transaksi akan berdampak pada arus kas perusahaan, sebagai penerimaan maupun pengeluaran.

Sebagai aset yang likuid, kas sangat mudah digunakan dan rentan terhadap pencurian. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan rancangan pengendalian internal untuk mengoptimalkan perlindungan kas perusahaan. Pengendalian kas berdasarkan bentuknya yang perlu digunakan oleh perusahaan meliputi:

- a. Memisahkan antara tugas pemberi otorisasi, individu yang membayar, individu yang mengelola dan mencatat uang kas, serta individu yang menggunakan dan membayar.
- b. Penggunaan brankas atau ruang tertutup dengan akses terbatas untuk menyimpan kas.
- c. Melakukan pencatatan bank untuk kas yang keluar yang paling memungkinkan terhadap pengawasan pencatatan orang lain.
- d. Menerima kas dengan menggunakan bank dalam kepastian keamanan dan pengawasan pencatatan.
- e. Menggunakan *imprest* dalam sistem pengendalian kas untuk pemenuhan kebutuhan dalam jumlah yang kecil.
- f. Melakukan keselarasan antara pencatatan yang dilakukan oleh

perusahaan maupun dengan pelaporan bank.

Fungsi dari kas sendiri antara lain sebagai berikut (Sinaga et al., 2021).

- 1) Sebagai instrumen pembayaran atau transaksi.
- 2) Sebagai setoran sebagai penerimaan bank.
- 3) Sebagai investasi untuk aset yang tetap.
- 4) Sebagai pemenuhan berbagai keperluan operasional.

2. Penerimaan Kas

Kas yang diterima di perusahaan bersumber dari menjual produk secara kredit maupun tunai. Tunai dalam penjualan dilakukan kepada pembeli agar dapat membayar seluruh harga barang sebelum akhirnya barang akan diberikan, sehingga catatan dilakukan oleh perusahaan secara langsung. Sebaliknya, penjualan kredit memungkinkan pembeli membayar pada tanggal batas waktu yang ditetapkan, tetapi barang diserahkan langsung dan dicatat sebagai piutang. Kas dapat diterima dapat berupa uang tunai ataupun barang yang berharga seperti surat untuk penjualan tunai, lunasnya piutang, perusahaan yang melakukan transaksi, dan lainnya untuk meningkatkan uang kas (Lestari, 2021).

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa diterimanya kas mencakup segala transaksi untuk meningkatkan saldo kas tunai dan juga rekening dalam bank perusahaan, yang

meliputi terjualnya tunai, diterimanya piutang, kegiatan transfer, dan lain sebagainya.

Bentuk utama dalam menerima kas yaitu:

- 1) Fungsinya harus cocok dan mampu untuk sistem penerimaan kas.
- 2) Dokumen yang disyaratkan harus sesuai dan cukup untuk catatan transaksi.
- 3) Diperlukannya catatan dalam akuntansi yang terorganisasi untuk penyimpanan informasi.
- 4) Proses dalam pembentukan sistem perlu dirancang untuk mendukung pihak yang akan terlibat.

3. Menerima Kas Hotel

Pendapatan kas hotel berasal dari kegiatan operasional, seperti pembayaran kamar dan pendapatan dari terjualnya minuman dan makanan.

Bukan hanya itu, kas juga diperoleh melalui pendanaan, contohnya pinjaman dalam jangka pendek dari pihak ketiga dan transaksi investasi, misalnya menerima kas dari investasi yang dilakukan pada jangka pendek. Perolehan dana kas hotel mencakup dari:

- 1) Terjualnya dengan pembayaran langsung
- 2) Pengumpulan utang
- 3) Pinjaman bank
- 4) Penjualan properti
- 5) Sumber menerima kas tambahan

Pengumpulan piutang hanya akan berhasil jika fungsi kredit melakukan

proses pengumpulan piutang secara efektif. Banyak transaksi yang mempengaruhi penerimaan dan pembayaran kas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk menjaga keamanan kas dan memastikan akurasi catatan akuntansi kas. Kas merupakan aset yang paling mudah dicarikan daripada aset lain, sehingga dalam pengendaliannya perlu dilakukan secara kuat dengan tindakan yang sangat hati-hati untuk perlindungannya (Claudia et al., 2019).

4. Sistem

Sebuah sistem terdiri dari beberapa komponen atau subsistem yang berkaitan dan memiliki rasa kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Secara keseluruhan, sistem ini terdiri dari beberapa subsistem dalam pembentukan sistem lebih besar lagi (Fengky et al., 2019).

5. Sistem Akuntansi

Sistem dalam akuntansi merupakan susunan lembar kerja, catatan, dan pelaporan yang dibuat perancangan untuk menyajikan catatan keuangan dalam kemudahan mengelola keuangan suatu perusahaan. Sistem dalam akuntansi melibatkan serangkaian langkah-langkah untuk kegiatan operasional perusahaan dalam pengumpulan suatu data, pengelompokan jenis transaksi, mencatatnya di sebuah catatan buku, dan menyusun pelaporan keuangan (Fengky et al., 2019).

6. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi dalam penerimaan kas merupakan serangkaian langkah dalam catatan yang dirancang untuk mengatur penerimaan uang dari beberapa sumber, termasuk penjualan pembayaran langsung, penjualan untuk aset tetap, peminjaman, serta penyetoran modal yang baru. Pencatatan penerimaan kas dalam sistem ini umumnya berasal dari aktivitas bisnis rutin, seperti penjualan tunai dalam bisnis perdagangan atau jasa, serta pengumpulan piutang dari penjualan kredit. Penerimaan kas tambahan dapat berasal dari aktivitas *non-operasional* perusahaan (Fengky et al., 2019).

Sistem akuntansi penerimaan kas juga merupakan kumpulan formulir, pencatatan, langkah-langkah, serta suatu alat dalam pengolahan data untuk aktivitas ekonomis terhadap perusahaan untuk menyajikan laporan dalam evaluasi manajemen pemantauan operasional, serta terhadap individu yang memiliki kepentingan. Sistem tersebut juga memiliki fungsi dalam pencatatan yang mengatur proses menerima uang yang sumbernya dari terjualnya suatu aset yang dibayarkan secara langsung ataupun utang yang dibayarkan untuk keperluan operasional (Setyanti & Cahyadi, 2021).

7. Pengendalian Internal

Pengendalian, dikenal dalam bahasa Inggris sebagai "*controlling*", adalah fungsi dari manajemen yang salah satunya diterapkan oleh manajer

dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Ini melibatkan penetapan standar, pengukuran kinerja, perbandingan kinerja aktual yang mengacu ke penetapan pedoman, dan pengambilan perilaku korektif apabila penyimpangan telah terjadi.

Konteks akuntansi, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi sumber data manusia serta informasi dan teknologi, dalam perancangannya dapat membantu perusahaan untuk capaian tujuan yang ditetapkan. Pengendalian dalam internal memiliki fungsi untuk memantau, memberikan arah, menilai penggunaan sumber daya manusia di suatu perusahaan. Kehadiran pengendalian internal yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk mengawasi berbagai aktivitas operasional. Pengendalian dalam internal efektifnya mampu memastikan lancarnya kegiatan operasional, mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, serta memastikan kolaborasi yang efektif antar berbagai unit perusahaan (Lestari, 2021).

Pengendalian internal adalah media pendukung pengaturan dalam jalannya suatu tugas dan memainkan peran dalam mengevaluasi struktur organisasi yang diterapkan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Mengendalikan internal harus diimplementasikan secara optimal dalam perusahaan untuk pencegahan dan pengurangan risiko kesalahan, penyelewengan, maupun kecurangan.

Oleh karena itu diperlukan penyusunan kerangka dalam pengendalian sistem atas tindakan pengendalian untuk perusahaan, yang dibutuhkan manajer untuk alokasi sumber daya yang lebih optimal (Siagian, 2022).

8. Sistem Pengendalian Internal

“Committee of sponsoring organization of the tread way commission (COSO) frame work of internal control” menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh komisaris, manajemen, dan karyawan entitas lain dan dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukuman dan peraturan yang berlaku (Istanty, 2016).

Mengendalikan internal merupakan serangkaian aturan dan pedoman yang dirancang untuk perlindungan suatu aset perusahaan yang disalahgunakan, memastikan akurasi dalam akuntansi informasi, dan kepastian dalam kepatuhan terhadap hukum, aturan, serta aturan dalam manajemen untuk karyawan. Kebijakan ini mencakup bidang seperti pajak, bursa efek, hukum komersial, anti suap, dan lainnya (Fengky et al., 2019). Tujuan utama dari sistem pengendalian dalam internal perusahaan yaitu:

- 1) Melindungi aset sebuah perusahaan.
- 2) Menjamin bahwa laporan keuangan akurat.

- 3) Menjamin agar operasi perusahaan berjalan dengan lancar.
- 4) Mematuhi kebijakan manajemen guna menjaga kedisiplinan.
- 5) Memastikan seluruh lapisan perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang telah ditetapkan.

Umunya, sistem dalam pengendalian internal adalah rangkaian sistem dalam cakupannya terhadap prosedur organisasi untuk pengelolaan informasi, dalam mengamankan dan melindungi suatu aset perusahaan (Sinaga et al., 2021).

9. Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* adalah upaya yang berintegrasi untuk mencegah faktor-faktor yang memicu kecurangan, seperti mengurangi peluang untuk melakukan kecurangan, menurunkan tekanan pada karyawan untuk memenuhi kebutuhan, dan menghilangkan alasan untuk membenarkan atau mendukung kecurangan. *The Institute of Internal Auditor* mengatakan tindakan yang diambil untuk mencegah kecurangan terjadi dan membatasi eksposur kecurangan ketika terjadi didefinisikan sebagai pencegahan kecurangan (Noya et al., 2023).

10. Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Umumnya pengendalian dalam internal untuk kas dimaksudkan guna mencegah pihak-pihak yang mengendalikan kas melakukan campur

tangan dalam pencatatan akuntansi dan mengurangi risiko menyalahgunakan menerima kas. Pengelolaan menerima kas memerlukan pisahnya suatu fungsi untuk terima kas dan keluar kas. Hal tersebut karena uang tunai ringan untuk dipindahkan, sehingga risiko penggelapannya sangat tinggi dan memerlukan pengawasan yang ketat dan efektif. (Lestari, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diadakan di hotel X yang terletak di Surabaya, dan berlangsung dari Januari hingga Juli 2024. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini meneliti sistem pengendalian internal dalam penerimaan kas di hotel X Surabaya. Pendekatan ini dipilih untuk menilai sistem pengendalian internal yang diterapkan di hotel tersebut dan membandingkannya dengan teori pengendalian internal yang ada. Penelitian ini mengandalkan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan *finance controller* dan staf, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen perusahaan. Para informan dalam penelitian ini adalah *finance controller* dan staf yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal dan penerimaan kas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas di hotel X Surabaya mengungkapkan beberapa temuan penting yang dapat dikelompokkan berdasarkan komponen *COSO*:

1. Lingkungan Pengendalian

Hotel X telah menerapkan struktur organisasi yang efektif dengan pemisahan tugas yang jelas, terutama dalam fungsi penerimaan kas dan pencatatan. Pembagian tugas antar karyawan terstruktur dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih jabatan. Setiap staf memahami tanggung jawabnya di departemen masing-masing, *income auditor*, *account receivable*, dan *general cashier* adalah orang-orang yang paling dekat dengan pendapatan dan penerimaan kas.

Budaya etis di hotel X tercermin dari adanya kode etik karyawan dan pelatihan rutin tentang integritas. Setiap bulan, hotel mengadakan pelatihan untuk seluruh staf untuk meningkatkan motivasi dan menanamkan nilai-nilai moral. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan etika serta integritas karyawan. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kepatuhan terhadap peraturan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, keakuratan hasil kerja, serta transparansi data. Melalui upaya-upaya ini, hotel X berhasil membangun lingkungan kerja yang mengedepankan profesionalisme dan integritas tinggi di kalangan karyawannya.

2. Penilaian Risiko

Hotel X menerapkan beberapa langkah untuk menilai risiko dalam proses penerimaan kas. Setiap hari, *general cashier* memeriksa dan mencocokkan jumlah kas fisik yang ada di *front office* dan restoran. Setiap

transaksi harus disertai dengan validasi yang ditunjukkan dengan bukti yang ditandatangani.

Income auditor juga melakukan audit harian terhadap *bill front office (FO)* dan *food & beverage (F&B)*. Tujuan audit ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kecurangan dan penyalahgunaan dengan memeriksa kelengkapan dan kesesuaian faktur dengan bukti transaksi dan sistem. Selain itu, bagian *account receivable* melakukan rekonsiliasi bank setiap hari untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan transaksi.

3. Kegiatan Pengendalian

Hotel X menggunakan sistem yang terintegrasi antar departemen untuk menjalankan pengendalian internal. Sistem ini memiliki semua informasi transaksi dan telah disetujui oleh manajer keuangan sebagai sesuai dengan standar pengendalian internal. Dengan integrasi sistem ini, manajemen dapat lebih mudah mengawasi aktivitas dan menemukan indikasi kecurangan atau penyelewengan melalui sistem. Dengan demikian, manajemen dapat mencegah atau menyelesaikan masalah segera.

Selain itu, hotel X telah mengikuti dan mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan baik oleh semua karyawan dan manajer. Contohnya, SOP terkait pencatatan *official receipt* mengatur bahwa transaksi tunai di atas jumlah tertentu harus disertai dengan *official*

receipt dan materai jika nominalnya besar, serta perlu validasi tanda tangan dari manajer. Implementasi SOP ini telah berjalan lancar sesuai dengan evaluasi dari *finance controller*.

4. Informasi dan Komunikasi

Hotel X telah mencatat dan melaporkan transaksi penerimaan kas melalui sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Pertukaran informasi antar staf di hotel ini berjalan lancar. Menurut wawancara dengan staf, pertukaran informasi ini sering dilakukan untuk menghindari kesalahan komunikasi. Biasanya, komunikasi dilakukan untuk mengonfirmasi reservasi, pembayaran, dan untuk menyampaikan perbaikan yang perlu dilakukan pada tagihan.

5. Pengawasan

Manajemen Hotel X memiliki kegiatan rutin yang mencakup pertemuan internal dan pelaporan bulanan. Pertemuan tersebut diadakan untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi hambatan di berbagai departemen, serta untuk memfasilitasi pertukaran informasi yang diperlukan. Selain itu, tiap akhir bulan, setiap departemen menghasilkan laporan bulanan yang mencakup aspek-aspek seperti pendapatan total hotel, penjualan kamar, penjualan makanan dan minuman, serta informasi penting lainnya. Laporan-laporan ini menjadi bahan pembahasan dalam pertemuan rutin untuk evaluasi dan perencanaan strategis lebih lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis sistem pengendalian internal di hotel X Surabaya, beberapa temuan kunci telah terungkap yang dapat menjadi landasan untuk rekomendasi strategis yang lebih mendalam. Hotel X telah berhasil membangun struktur organisasi yang efektif dengan pemisahan tugas yang jelas, memastikan setiap departemen terfokus pada fungsi penerimaan kas dan pencatatan dengan optimal. Budaya etis yang kuat, tercermin dari adopsi kode etik dan pelatihan rutin tentang integritas, telah secara signifikan meningkatkan profesionalisme dan tingkat integritas karyawan.

Di sisi penilaian risiko, pendekatan yang terstruktur telah diterapkan dengan baik, termasuk pemeriksaan harian kas fisik, audit harian terhadap *bill FO* dan *F&B*, serta rekonsiliasi bank harian. Langkah-langkah ini tidak hanya mengurangi risiko kecurangan tetapi juga memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap prosedur internal.

Namun demikian, untuk mengoptimalkan pengendalian internal lebih lanjut, hotel X perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan integrasi sistem informasi antar departemen, yang dapat memfasilitasi pengawasan yang lebih efektif dan deteksi dini terhadap anomali transaksi. Selain itu, penguatan komunikasi internal dan pertemuan rutin yang lebih kolaboratif dapat meningkatkan koordinasi antar departemen serta mengoptimalkan pertukaran informasi yang kritis untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Rekomendasi ini didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap tantangan dan potensi perbaikan dalam manajemen pengendalian internal hotel X, yang

diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional dan keamanan finansial hotel secara keseluruhan. Dengan terus memperbaiki dan memperkuat fondasi pengendalian internalnya, hotel X dapat mempertahankan reputasi sebagai pemimpin dalam industri perhotelan yang berintegritas dan berorientasi pada pelayanan prima kepada tamu.

REFERENSI

- Agusiady, R. (2017). *Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Kas*. 8, 9–30.
- Aritonang, B., Samosir, H. E. S., & Hutapea, H. D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas pada PT Bank Sumut. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 187–196. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.729>
- Claudia, S. S. D., Pontoh, W., & Walandouw, S. K. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Gran Puri Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 1121–1130.
- Fauziah, N., & Amalia, D. (2024). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Studi Kasus pada Rumah Sakit ABC. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 7(2), 809–820.
- Fengky, H., Harijanto, S., & Meily, K. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Hotel Yuta Manado Evaluation of Application of Intern Control Syytems Cash Receiptst at Yuta Manado Hotel. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1001–1010.
- Intania Rachmawati, D., & Sunani, A. (2023). Analisis sistem pengendalian Internal atas pendapatan dan penerimaan kas pada Vasa Hotel Surabaya. *Prosiding Senapan*, 3(1), 237–244.
- Istanty, K. D. D. (2016). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Saluran Pengaduan Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dengan Pemeriksaan Keuangan Sebagai Variabel Moderating pada RSPI Prod. Dr. Sulianti Saroso Jakarta*. 14(5), 1–23.
- Lestari, S. N. A. (2021). (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas atas penjualan Jasa Kamar pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya*. 1–133.
- Lumbanraja, T. (2019). Analisis sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Pematangsiantar. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi ...)*, 12(2), 80–95. <http://jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id/index.php/jur1/article/view/25>
- Noya, J., Wilhelmina Silooy, R., & Benony Limba, F. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-desa di Kecamatan Saparua). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 278–292. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1432>
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Pou Yuen Indonesia.
- Setyanti, S. W., & Cahyadi, P. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai dalam Mendukung Sistem Pengendalian Intern pada PRIMKOP POLRESTABES Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2).
- Siagian, G. A. J. (2022). Analisis Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada Hotel Pardede Internasional Medan. 1–30.

Sinaga, R., Tangkuman, S. J., & Nangoi, G. B. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Kimia Farma Trading and Distribution Cabang Manado Evaluation of Internal Control System of Sales and Cash Receipt in PT. Kimia. *Jurnal EMBA* Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . *Jurnal EMBA*, 9(2), 303–312.